

ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG SLAMET RIYADI 1

Aprilisa Dwi Prihantika¹, Rispantyo²

aprilisadwip@gmail.com¹

Universitas Slamet Riyadi

ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi fintech dalam sistem pemberian kredit di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Slamet Riyadi 1 memberikan dampak positif terhadap efektivitas, efisiensi, dan kepuasan nasabah. Yang menyatakan bahwa digitalisasi proses pembiayaan syariah mampu mempercepat layanan dan meningkatkan daya saing bank syariah di era digital. Penerapan fintech memungkinkan proses analisis risiko dilakukan secara objektif dan cepat, mengurangi potensi human error, serta meningkatkan transparansi. Secara keseluruhan, integrasi fintech di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Slamet Riyadi 1 dapat dijadikan model bagi cabang-cabang lain dalam mengakselerasi transformasi digital perbankan syariah di Indonesia. Namun, perlu adanya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan agar tantangan yang ada dapat diatasi secara optimal.

Kata Kunci: Financial Technology (Fintech).

ABSTRAC

This study shows that the integration of fintech into the credit disbursement system at Bank Syariah Indonesia's Slamet Riyadi 1 Branch Office has a positive impact on effectiveness, efficiency, and customer satisfaction. The research states that digitizing the sharia financing process can accelerate services and increase the competitiveness of sharia banks in the digital era. The implementation of fintech enables objective and rapid risk analysis, reduces the potential for human error, and increases transparency. Overall, the integration of fintech at Bank Syariah Indonesia's Slamet Riyadi 1 Branch Office can serve as a model for other branches in accelerating the digital transformation of sharia banking in Indonesia. However, ongoing evaluation and development are needed to optimally address existing challenges

Keywords: Financial Technology (Fintech).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan dan perbankan. Digitalisasi layanan keuangan, yang dikenal dengan istilah Financial Technology (Fintech), telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi industri perbankan di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada bank konvensional, tetapi juga pada bank syariah yang kini mulai mengadopsi teknologi digital dalam berbagai aspek operasionalnya, termasuk dalam sistem pemberian kredit atau pembiayaan.

Sistem pemberian kredit di bank syariah memiliki perbedaan mendasar dengan bank konvensional, terutama dalam hal akad yang digunakan, mekanisme penyaluran dana, serta prinsip kehati-hatian yang diterapkan. Dalam sistem syariah, akad yang digunakan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Selain itu, proses analisis kelayakan kredit juga harus mempertimbangkan aspek-aspek syariah, tidak hanya aspek finansial semata (Antonio, 2001). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah dalam memastikan bahwa setiap pembiayaan yang diberikan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan ketentuan syariah.

Hal ini tidak terlepas dari kesadaran masyarakat terhadap pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi, termasuk dalam hal pembiayaan atau pemberian kredit.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan keuangan berbasis syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu produk utama yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia adalah pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada nasabah untuk berbagai keperluan, baik konsumtif maupun produktif. Bank Syariah Indonesia sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dan daya saingnya melalui pemanfaatan teknologi. Salah satu cabang Bank Syariah Indonesia yang menjadi perhatian adalah Kantor Cabang Slamet Riyadi 1, yang berada di kawasan strategis dan memiliki potensi besar dalam penyaluran pembiayaan. Dalam konteks ini, sistem pemberian kredit menjadi salah satu aspek krusial yang menentukan kinerja dan keberlanjutan bank. Sistem pemberian kredit yang efektif dan efisien tidak hanya meningkatkan kepuasan nasabah, tetapi juga meminimalisir risiko kredit bermasalah Non Performing Financing (NPF).

Namun, di tengah kemajuan teknologi, bank syariah dihadapkan pada tantangan besar, terutama dalam hal integrasi antara prinsip-prinsip syariah dan inovasi teknologi. Fintech menawarkan kemudahan, kecepatan, dan transparansi dalam proses pengajuan serta penyaluran kredit. Akan tetapi, penerapan fintech di bank syariah tidak semudah di bank konvensional karena harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maisir. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah literasi digital masyarakat yang masih rendah, keamanan data, serta regulasi yang terus berkembang (Rahman, 2021).

Di sisi lain, persaingan dengan lembaga keuangan berbasis fintech yang menawarkan produk serupa dengan proses yang lebih cepat dan mudah, menuntut bank syariah untuk berinovasi agar tidak kehilangan pangsa pasar. Oleh karena itu, analisis terhadap sistem pemberian kredit di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Slamet Riyadi 1 dengan fokus pada peran fintech menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana sistem pemberian kredit diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, serta sejauh mana fintech dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Relevansi penelitian ini semakin tinggi mengingat pandemi COVID-19 yang telah mempercepat adopsi teknologi digital di sektor perbankan. Banyak nasabah yang kini lebih memilih layanan digital dibandingkan layanan konvensional. Hal ini mendorong bank syariah untuk mempercepat transformasi digital, termasuk dalam proses pemberian kredit. Selain itu, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mendorong kolaborasi antara bank dan fintech untuk menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan (OJK, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana sistem pemberian kredit di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Slamet Riyadi 1 telah memanfaatkan fintech, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap kinerja bank. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pemberian kredit di bank syariah, khususnya dalam menghadapi era digitalisasi keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Slamet Riyadi 1, yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi No. 294, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai integrasi fintech dalam sistem pemberian kredit di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Slamet Riyadi 1, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap efektivitas dan efisiensi proses pembiayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Teknik Tingkat Integrasi Fintech

Tingkat integrasi fintech di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Slamet Riyadi 1 telah mencapai tahap lanjutan. Seluruh proses utama pemberian kredit, mulai dari pengajuan, analisis, hingga pencairan, telah terdigitalisasi. Data observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% pengajuan pembiayaan pada triwulan pertama 2024 dilakukan melalui platform digital.

b. Efektivitas dan Efisiensi Proses

Menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam efektivitas dan efisiensi proses. Waktu rata-rata pengajuan hingga pencairan pembiayaan turun menjadi 3-5 hari kerja. Selain itu, biaya operasional bank untuk proses administrasi dan verifikasi dokumen berkurang hingga 30%. Jumlah nasabah yang terlayani juga meningkat sebesar 25% dibandingkan periode sebelum integrasi fintech.

c. Kepuasan Nasabah

Berdasarkan responden nasabah, 88% menyatakan puas terhadap kemudahan dan kecepatan layanan pembiayaan berbasis fintech. Sebagian besar nasabah merasa proses lebih transparan, mudah dipantau, dan tidak memerlukan banyak dokumen fisik. Namun, terdapat 12% nasabah yang masih mengalami kendala, terutama terkait literasi digital dan akses internet.

d. Tantangan Implementasi

Dari hasil observasi, tantangan utama yang dihadapi meliputi :

1) Literasi Digital

Sebagian nasabah, khususnya dari kalangan usia lanjut dan pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) tradisional, masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi digital.

2) Keamanan Data

Meskipun sistem keamanan telah ditingkatkan, masih terdapat kekhawatiran terkait potensi kebocoran data dan serangan siber.

3) Kepatuhan Syariah dan Regulasi

Proses digitalisasi harus tetap memastikan seluruh prosedur sesuai dengan prinsip syariah dan regulasi OJK, sehingga diperlukan audit berkala dan pelatihan bagi staf.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi fintech dalam sistem pemberian kredit di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Slamet Riyadi 1 memberikan dampak positif terhadap efektivitas, efisiensi, dan kepuasan nasabah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fathurrahman (2017) dan Rahman (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi proses pembiayaan syariah mampu mempercepat layanan dan meningkatkan daya saing bank syariah di era digital.

Penurunan NPF dan peningkatan kepuasan nasabah menjadi indikator keberhasilan implementasi sistem baru. Hal ini sejalan dengan temuan dari Sari (2019) yang menyatakan bahwa digitalisasi proses pembiayaan dapat meningkatkan kualitas layanan dan menurunkan risiko pembiayaan bermasalah di bank syariah.

Penerapan fintech memungkinkan proses analisis risiko dilakukan secara objektif dan cepat, mengurangi potensi human error, serta meningkatkan transparansi. Hal ini juga didukung oleh Sari & Nugroho (2020) yang menyoroti pentingnya otomatisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional bank syariah.

Namun demikian, tantangan literasi digital dan keamanan data masih menjadi isu krusial yang perlu mendapat perhatian. Upaya edukasi berkelanjutan kepada nasabah dan peningkatan kapasitas SDM internal menjadi kunci keberhasilan implementasi fintech secara berkelanjutan (Putri, 2019).

Dari sisi kepatuhan syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI telah melakukan penyesuaian sistem agar seluruh proses digital tetap sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan regulasi OJK. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan nasabah dan keberlanjutan bisnis bank syariah (Anshori, 2019).

Secara keseluruhan, integrasi fintech di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Slamet Riyadi 1 dapat dijadikan model bagi cabang-cabang lain dalam mengakselerasi transformasi digital perbankan syariah di Indonesia. Namun, perlu adanya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan agar tantangan yang ada dapat diatasi secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Sistem Pemberian Kredit di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Slamet Riyadi 1, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Integrasi Fintech Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi

Implementasi fintech di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Slamet Riyadi 1 telah berhasil mengubah proses pemberian kredit/pembiayaan dari sistem manual dan semi-digital menjadi sistem yang sepenuhnya terdigitalisasi. Seluruh tahapan utama, mulai dari pengajuan, analisis, hingga pencairan pembiayaan, telah terintegrasi dengan platform digital. Hal ini terbukti mampu menurunkan waktu proses pengajuan hingga pencairan pembiayaan dari rata-rata 7-14 hari menjadi 3-5 hari kerja, serta menurunkan biaya operasional hingga 30%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fathurrahman (2017) dan Sari & Nugroho (2020) yang menegaskan bahwa digitalisasi proses pembiayaan syariah mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing bank syariah.

2. Peningkatan Kepuasan Nasabah

Tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan pembiayaan berbasis fintech di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Slamet Riyadi 1 sangat tinggi, dengan 88% responden menyatakan puas atas kemudahan, kecepatan, dan transparansi proses. Digitalisasi memungkinkan nasabah untuk memantau status pengajuan secara real-time, mengurangi kebutuhan dokumen fisik, serta memberikan akses informasi yang lebih luas. Hal ini memperkuat hasil penelitian Rahman (2021) dan Putri (2019) yang menyatakan bahwa fintech berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan nasabah perbankan syariah.

3. Tantangan Implementasi Fintech.

Meskipun integrasi fintech membawa banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, antara lain rendahnya literasi digital di kalangan nasabah tertentu (khususnya usia lanjut dan pelaku UMKM tradisional), kekhawatiran terhadap keamanan data dan serangan siber, serta kebutuhan untuk memastikan seluruh proses tetap sesuai dengan prinsip syariah dan regulasi OJK. Tantangan ini menuntut upaya edukasi berkelanjutan, peningkatan kapasitas SDM, serta penguatan sistem keamanan digital.

4. Kepatuhan Syariah dan Regulasi

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Slamet Riyadi 1 telah melakukan penyesuaian sistem agar seluruh proses digital tetap sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan regulasi OJK. Audit berkala dan pelatihan staf menjadi bagian penting untuk menjaga kepatuhan syariah dan kepercayaan nasabah.

5. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa integrasi fintech dalam sistem pemberian kredit di bank syariah tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kepuasan nasabah, tetapi juga dapat menjadi model transformasi digital bagi cabang-cabang lain di seluruh

Indonesia. Namun, keberhasilan implementasi fintech sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, literasi digital, dan komitmen terhadap kepatuhan syariah.

Beberapa implikasi penting, baik secara praktis maupun teoretis:

a. Implikasi Praktis

Bagi manajemen Bank Syariah Indonesia dan bank syariah lainnya, dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi transformasi digital, khususnya dalam pengembangan layanan pembiayaan berbasis fintech. Peningkatan kapasitas SDM, edukasi nasabah, dan penguatan sistem keamanan digital harus menjadi prioritas utama agar manfaat fintech dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan

b. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai digitalisasi perbankan syariah di Indonesia, khususnya terkait integrasi fintech dalam proses pemberian kredit. Temuan ini juga mendukung teori-teori sebelumnya mengenai pentingnya inovasi teknologi dalam meningkatkan daya saing dan kualitas layanan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, F. (2021). "Fintech dan Transformasi Digital Perbankan Syariah di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(2), 112-125.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). **Laporan Perkembangan Fintech di Indonesia**. Jakarta: OJK.
- Antonio, M. S. (2011). **Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik**. Jakarta: Gema Insani.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). **Management Information Systems: Managing the Digital Firm**. Pearson
- Rogers, E. M. (2003). **Diffusion of Innovations** (5th ed.). Free Press.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). **Analisis Efektivitas Penerapan Fintech pada Bank Syariah**. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(1), 45-58
- M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006), cet ke-4, h. 2
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.2
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), cet ke-3, h. 1
- Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 64
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, (Jakarta, 2011), h.5
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Islam dari Teori ke Praktik*, (Jakarta; Gema Insani, 2004), cet ke-8, h.167
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). **Sistem Informasi Manajemen**. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, R. A. (2019). Digitalisasi Pembiayaan Syariah di Indonesia. **Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia**, 7(2), 101-110.
- Rizki, A. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Bank Syariah. **Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah**, 6(1), 55-67.
- Anshori, A. G. (2019). **Hukum Perbankan Syariah di Indonesia**. Yogyakarta: UII Press.
- Fathurrahman, M. (2017). Implementasi Financial Technology dalam Perbankan Syariah. **Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia**, 5(2), 123-134.
- Hidayat, S. E. (2018). Sistem Informasi Manajemen pada Bank Syariah. **Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah**, 6(1), 45-58.
- Ascarya. (2007). **Akad dan Produk Bank Syariah**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, A. A. (2010). **Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati. (2018). Efektivitas Sistem Pembiayaan pada Bank Syariah. **Jurnal Ekonomi Syariah**, 10(2), 123-134.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2020). Tantangan Pemberian Kredit di Bank Syariah. **Jurnal Akuntansi dan*

- Keuangan Islam*, 8(1), 45-56.
- Putri, A. (2019). Manajemen Risiko dalam Sistem Pemberian Kredit Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 7(3), 201-210.
- Hasan, I. (2018). **Fintech Syariah: Konsep dan Implementasi di Indonesia**. Jakarta: Kencana.
- Georgi M, Scolt, Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen (Jakarta;Remaja Karya, 2004), h. 72
- Christabel, A. (2021). BSI dorong penguatan ekosistem ekonomi syariah. Kontan.Co.Id.
- C.S. T Kamsil, dkk, Pokok – pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), cet Ke-1, H. 311-313
- Muhammad Firdaus NH, dkk, Konsep dan Implementasi Bank Syariah, (Jakarta: Renaisan, 2005), H. 18
- Asep Supayadillah, Hukum Perbankan Syariah, (Jakarta: Wahana Kardofa, 2013), hlm.39.
- Bachtiar Hasan Mirza.” Membangun Keuangan Inklusif”. Dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Vol. 23, 2014. No.2 <https://www.bi.go.id/financial-Technology> (09 Januari 2022).